

PENGARUH GROWTH OPPORTUNITIES, RETURN ON EQUITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Putri Nurholisa¹, Irna Maya Sari²

Universitas Pamulang

E-mail: nurholisaputri@gmail.com¹, irnasari.maya@gmail.com²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Positif dari growth opportunity, Return on Equity dan capital intensity terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 11 sampel Perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 55 sampel penelitian. metode analisis yang digunakan yaitu Regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Growth opportunity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Return on Equity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Kata Kunci: Growth Opportunity, Return On Equity, Capital Intensity, Konservatisme Akuntansi.

Abstract – This study aims to examine the effects of growth opportunities, Return on Equity, and capital intensity on accounting conservatism in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 11 companies with a five-year study period, a total of 55 observations were obtained. Panel data regression analysis was performed using EViews 13 software. The results indicate that growth opportunities have a significant negative effect on accounting conservatism. Return on Equity has no effect on accounting conservatism, whereas capital intensity has a significant positive effect on accounting conservatism.

Keywords: Growth Opportunities, Return On Equity, Capital Intensity, Accounting Conservatism.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Camila Pratiwi Putri dan Diah Fevriyanti (2024), peran laporan keuangan yang krusial ini kerap mendorong sejumlah perusahaan terutama perusahaan publik untuk memanipulasi angka-angka di dalamnya agar tampak lebih baik di mata investor dan pemegang saham. Salah satu mekanisme untuk meminimalkan risiko manipulasi tersebut adalah penerapan konservatisme akuntansi. Hanny Rahmada (2024) menjelaskan bahwa prinsip ini, sebagaimana didefinisikan dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB, merupakan bentuk respons kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada aktivitas perusahaan. Wulan Setyaningrum dan Meta Nursita (2024) menambahkan bahwa prinsip ini menekankan pengakuan kerugian, biaya, atau kewajiban secara lebih tepat waktu, sementara laba, pendapatan, atau aset baru diakui setelah ada kepastian memadai bahwa manfaat ekonominya telah direalisasikan sehingga, menurut Hajawiyah et al. (2020, dalam Nguyen & Phan, 2024), turut berperan mengurangi konflik kepentingan dan biaya agensi.

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor strategis yang terus menunjukkan pertumbuhan positif dan menarik minat investor. Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat bahwa lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan konsisten selama periode 2020–2024, didukung oleh meningkatnya kebutuhan

layanan kesehatan masyarakat, perkembangan teknologi kesehatan, dan bertambahnya fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Pertumbuhan ini menuntut pengelolaan keuangan yang efektif serta pelaporan akuntansi yang transparan dan akuntabel, mengingat sektor kesehatan menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi dan operasional seperti fluktuasi biaya pengobatan, perubahan regulasi, serta risiko terkait layanan kesehatan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, konservatisme akuntansi memegang peran krusial. Novari et al. (2021) menegaskan bahwa pengungkapan informasi keuangan seharusnya berlandaskan prinsip ini, di mana manajer dituntut waspada terhadap potensi kesalahan maupun kecurangan agar tidak terjadi overstatement. Sejalan dengan itu, Mrad (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi, serta menjadikan perusahaan lebih kredibel di pasar keuangan. Pujiono et al. (2023) menambahkan bahwa penerapan prinsip ini juga dapat menjadi respons strategis perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi maupun operasional. Di sisi lain, pemerintah Indonesia tengah mendorong transformasi sistem kesehatan nasional melalui pembenahan sistem pembiayaan dan teknologi, yang semakin menuntut praktik akuntansi berkualitas di sektor ini.

Meski demikian, penerapan konservatisme dalam praktik akuntansi di Indonesia masih belum optimal, sebagaimana tercermin dari kasus PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2024), ditemukan adanya ketidaksesuaian prosedur dalam manajemen operasional, pengadaan alat kesehatan yang tidak sesuai ketentuan, transaksi fiktif, manipulasi transaksi penjualan, hingga penyalahgunaan dana restitusi pajak dan penggunaan fasilitas pinjaman online untuk menutupi masalah likuiditas. BPK (2024) menaksir kerugian negara akibat kasus ini mencapai sekitar Rp371.834.530.652, dan anak usahanya, PT Indofarma Global Medika, dinyatakan pailit akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban utang. Dari perspektif konservatisme akuntansi, Kasus ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan untuk menjaga kredibilitas informasi keuangan dan kepercayaan investor. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh growth opportunity, return on equity, dan capital intensity terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel growth opportunity, Sari (2020) serta Nurjanah et al. (2023) menemukan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Zahro (2021) justru menemukan pengaruh negatif akibat tekanan pasar terhadap perusahaan bertumbuh tinggi. Untuk return on equity (ROE), Mohammand Fawzi (2021) serta Rafida dan Pratami (2023) melaporkan pengaruh positif dan signifikan, sementara Nguyen dan Phan (2024) dan El-Haq et al. (2019) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan. Adapun untuk capital intensity, yang menurut Putri et al. (2021) berkaitan dengan political cost hypothesis, Aurillya et al. (2021) dan Saragih et al. (2022) menemukan pengaruh positif, berbeda dengan Mariati dan Setiawan (2024) yang menemukan pengaruh negatif. Ketidakkonsistenan temuan ini, ditambah minimnya penelitian yang berfokus khusus pada sektor Kesehatan yang memiliki ketergantungan tinggi pada regulasi, intensitas kebutuhan modal, serta risiko hukum dan etika mendasari penelitian ini dengan judul "Pengaruh Growth Opportunity, Return On Equity Dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh growth opportunity, return on equity, dan capital

intensity terhadap konservatisme akuntansi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik dan menganalisis hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2023). Objek penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui publikasi resmi BEI dan situs web masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui penelusuran dan pencatatan laporan keuangan serta studi kepustakaan terhadap penelitian terdahulu yang relevan.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, dengan jumlah 33 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut, menggunakan mata uang rupiah, memperoleh laba berturut-turut, serta mencantumkan harga saham selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga terdapat 55 data observasi. Variabel penelitian terdiri atas growth opportunity (X1), return on equity (X2), dan capital intensity (X3) sebagai variabel independen serta konservatisme akuntansi (Y) sebagai variabel dependen. Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala rasio dengan indikator dan formula yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Konservatisme Akuntansi {Y}	$CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO)x(-1)}{Total\ Aset}$ (Sari, 2020)	Rasio
Growth Opportunity {X ₁ }	$MBVE = \frac{Jumlah\ Saham\ Beredar \times Harga\ Penutupan\ Saham}{Total\ Exuitas}$ (Yusnaini, 2019)	Rasio
Return On Equity {X ₂ }	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{ekuitas}$ (Anthoni dan Yusuf, 2022)	Rasio
Capital Intensity {X ₃ }	$CI = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$ (Hari setiawan dkk., 2022)	Rasio

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Regresi data panel digunakan karena penelitian menggabungkan data cross section berupa 11 perusahaan dan time series selama lima tahun. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect yang paling sesuai. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Basuki, 2021; Ghozali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.427339	0.170937	0.316666	-0.050208
Median	2.836285	0.150281	0.264663	-0.037881
Maximum	10.56403	0.732109	0.713642	0.122804
Minimum	0.842155	0.011321	0.030842	-0.327928
Std. Dev.	2.067572	0.107334	0.187904	0.086266
Skewness	1.164818	2.797804	0.461235	-1.205286
Kurtosis	4.251387	14.79907	2.319857	5.768010
Jarque-Bera Probability	16.02601 0.000331	390.7956 0.000000	3.010209 0.221994	30.87503 0.000000
Sum	188.5037	9.401526	17.41664	-2.761454
Sum Sq. Dev.	230.8421	0.622117	1.906637	0.401859
Observations	55	55	55	55

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 13

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 55 observasi, variabel Konservatisme Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum -0,327927, maksimum 0,122803, mean -0,050208, median -0,037881, dan standar deviasi 0,086266. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel, dengan distribusi data cenderung menceng ke kiri (negatively skewed) dan terdapat indikasi beberapa nilai ekstrem berdasarkan nilai kurtosis yang tinggi. Sementara itu, Growth Opportunities (X1) memiliki nilai minimum 0,842155, maksimum 10,58403, mean 3,427339, median 2,836284, dan standar deviasi 2,067572. Data X1 cenderung menceng ke kanan (positively skewed) dan menunjukkan adanya beberapa observasi dengan nilai relatif tinggi atau ekstrem.

Variabel Return on Equity (ROE) (X2) memiliki nilai minimum 0,011320, maksimum 0,732109, mean 0,170936, median 0,150281, dan standar deviasi 0,107334. Data ROE cenderung menceng ke kanan dengan tingkat kurtosis yang tinggi sehingga terdapat indikasi nilai ekstrem. Adapun Capital Intensity (X3) memiliki nilai minimum 0,030842, maksimum 0,713642, mean 0,316666, median 0,264663, dan standar deviasi 0,187904. Distribusi X3 relatif mendekati simetris karena nilai skewness sebesar 0,461235, sedangkan nilai kurtosis 2,319857 menunjukkan penyebaran data yang relatif merata dan tidak terdapat indikasi ekstrem yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki karakteristik penyebaran dan distribusi yang berbeda.

B. Analisis Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 3. Hasil Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.082596	0.030151	-2.739377	0.0085
X1	-0.001144	0.006042	-0.189347	0.8506
X2	-0.061775	0.113516	-0.544192	0.5887
X3	0.148005	0.062430	2.370724	0.0216
R-squared	0.107748	Mean dependent var		-0.050208
Adjusted R-squared	0.055262	S.D. dependent var		0.086266
S.E. of regression	0.083849	Akaike info criterion		-2.049662
Sum squared resid	0.358559	Schwarz criterion		-1.903675
Log likelihood	60.36572	Hannan-Quinn criter.		-1.993208
F-statistic	2.052904	Durbin-Watson stat		1.905907
Prob(F-statistic)	0.118093			

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 13

Berdasarkan hasil regresi Common Effect Model (CEM), nilai konstanta sebesar -0,082596 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, Konservatisme Akuntansi diperkirakan sebesar -0,082596. Nilai R-squared sebesar 0,107748 menunjukkan bahwa Growth Opportunities, Return on Equity, dan Capital Intensity hanya mampu menjelaskan Konservatisme Akuntansi sebesar 10,77%, sedangkan 89,23% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

2. Fixed Effect model (FEM)

Tabel 4. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040089	0.130955	0.306132	0.7611
X1	0.016598	0.009426	1.760963	0.0857
X2	-0.062943	0.141830	-0.443791	0.6595
X3	-0.430820	0.400812	-1.074867	0.2887
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.337770	Mean dependent var	-0.050208	
Adjusted R-squared	0.127795	S.D. dependent var	0.086266	
S.E. of regression	0.080565	Akaike info criterion	-1.984163	
Sum squared resid	0.266123	Schwarz criterion	-1.473205	
Log likelihood	68.56448	Hannan-Quinn criter.	-1.786571	
F-statistic	1.608620	Durbin-Watson stat	2.529229	
Prob(F-statistic)	0.122307			

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 13

Berdasarkan Tabel 4 hasil regresi dengan metode Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.040089 dengan probabilitas sebesar 0.7611. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka nilai Konservatisme Akuntansi diperkirakan sebesar 0.040089. Nilai R-squared sebesar 0.337770 menunjukkan bahwa variabel Growth Opportunities (X1), Return on Equity (X2) dan Capital Intensity (X3) dalam menjelaskan variasi Konservatisme Akuntansi yaitu sebesar 33,78% sedangkan sisanya 66,22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang diteliti.

3. Random Effect Model (REM)

Tabel 5. Hasil Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.082596	0.028971	-2.851007	0.0063
X1	-0.001144	0.005805	-0.197063	0.8446
X2	-0.061775	0.109071	-0.566368	0.5736
X3	0.148005	0.059986	2.467331	0.0170
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		0.080565	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.107748	Mean dependent var	-0.050208	
Adjusted R-squared	0.055262	S.D. dependent var	0.086266	
S.E. of regression	0.083849	Sum squared resid	0.358559	
F-statistic	2.052904	Durbin-Watson stat	1.905907	
Prob(F-statistic)	0.118093			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 5 hasil regresi dengan metode Random Effect Model (REM) bahwa nilai konstanta -0.082596 dengan probabilitas sebesar 0.0063. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka nilai Konservatisme Akuntansi (Y) diperkirakan sebesar -0.082596. Nilai R-squared sebesar 0.107748 menunjukkan bahwa kemampuan variabel Growth opportunity, Return on Equity dan Capital intensity dalam menjelaskan variabel Konservatisme Akuntansi sangat rendah, yaitu sebesar 10.77% sedangkan sisanya sebesar 89.23% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti

C. Uji Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.424119	(10,41)	0.2042
Cross-section Chi-square	16.397524	10	0.0888

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 6, diketahui hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai

probabilitas Cross section F sebesar $0,2042 > 0,05$, Maka secara statistic H_0 diterima, Dengan demikian model yang lebih tepat untuk digunakan adalah Common Effect Model. Maka dapat dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Untuk menentukan model yang paling tepat.

2. Uji Hausman

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.321727 (0.5706)	0.107649 (0.7428)	0.429376 (0.5123)
Honda	-0.567210 (0.7147)	-0.328099 (0.6286)	-0.633079 (0.7367)
King-Wu	-0.567210 (0.7147)	-0.328099 (0.6286)	-0.580480 (0.7192)
Standardized Honda	-0.000319 (0.5001)	-0.020717 (0.5083)	-3.590203 (0.9998)
Standardized King-Wu	-0.000319 (0.5001)	-0.020717 (0.5083)	-3.301433 (0.9995)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 7 pengujian Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas cross-section sebesar 0,5706, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

3. Hasil Pengujian Model

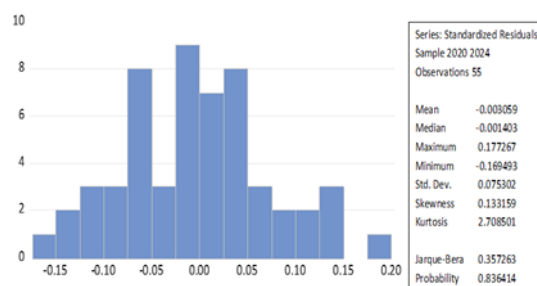
Tabel 8. Hasil Pengujian Model

Pengujian	Hipotesis	Keputusan Akhir
Uji Chow	Prob < 0.05 Prob > 0.05	CEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0.05 Prob < 0.05	CEM

Pada Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model yang lebih tepat digunakan untuk menentukan pengaruh Growth Opportunity, Return On Equity dan Capital intensity terhadap Konservatisme Akuntansi, Adalah Common Effect Model (CEM).

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan Gambar 1, diketahui nilai probabilitas sebesar 0.836414 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.343718	0.220628
X2	0.343718	1.000000	0.007903
X3	0.220628	0.007903	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan tabel 9, diatas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antara variabel X1 dengan X2 sebesar 0,343718, variabel X1 dengan X3 sebesar 0,220628, serta variabel X2 dengan X3 sebesar 0,007903. Semua nilai korelasi tersebut berada dibawah 0,80. Oleh karena itu H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas. Artinya tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua atau lebih variabel independent, yang bisa mengganggu analisis regresi. Sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan, menurut (Ghozali 2013), apabila nilai korelasi < 0,80 maka H0 diterima sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.641922	Prob. F(3,50)	0.5917
Obs*R-squared	2.002694	Prob. Chi-Square(3)	0.5718
Scaled explained SS	2.298576	Prob. Chi-Square(3)	0.5128

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.5718 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.446486	Mean dependent var	-0.064397
Adjusted R-squared	0.413926	S.D. dependent var	0.084903
S.E. of regression	0.077551	Sum squared resid	0.306719
F-statistic	13.71286	Durbin-Watson stat	1.711873
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Mengacu pada hasil pengujian autokorelasi yang disajikan pada Tabel 11, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,71187. Dengan jumlah variabel independen sebanyak tiga dan total observasi sebanyak 55, nilai batas atas (DU) yang digunakan adalah 1,6815. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai tersebut memenuhi kondisi $DU < DW < (4-DU)$, yaitu $1,6815 < 1,71187 < 2,3185$. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

N	K	dL	DU	4-dL	4-dU	DW	KESIMPULAN
55	3	1.4523	1.6815	2.5477	2.3185	1.71187	$DU < DW < 4-DU$ TIDAK TERJADI AUTOKORELASI

E. Uji Regresi Data Panel

Tabel 13. Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Estimation Command:			
LS Y C X1 X2 X3			
Estimation Equation:			
$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$			
Substituted Coefficients:			
$Y = -0.0825960628933 -0.0011439767564181*X1 -0.0617745764181*X2 +0.148004918344*X3$			

Berdasarkan hasil regresi data panel, Growth Opportunity dan Return on Equity memiliki arah hubungan negatif terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Capital Intensity memiliki arah hubungan positif. Koefisien masing-masing variabel menunjukkan bahwa peningkatan Growth Opportunity dan Return on Equity cenderung menurunkan Konservatisme Akuntansi, sementara peningkatan Capital Intensity cenderung meningkatkannya.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.056940	0.014109	-4.035791	0.0002
X1	-0.006468	0.002762	-2.341763	0.0231
X2	-0.035519	0.036901	-0.962543	0.3403
X3	0.133490	0.021836	6.113360	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 14, Growth Opportunity (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0231 < 0,05$ dengan koefisien $-0,006468$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dan H1 ditolak. Return On Equity (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3403 > 0,05$ dengan koefisien $-0,035519$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dan H2 ditolak. Sementara itu, Capital Intensity (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien $0,133490$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dan H3 diterima. Dengan demikian, hanya Capital Intensity yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Growth Opportunity berpengaruh negatif signifikan dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Tabel 15. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.446486	Mean dependent var	-0.064397
Adjusted R-squared	0.413926	S.D. dependent var	0.084903
S.E. of regression	0.077551	Sum squared resid	0.306719
F-statistic	13.71286	Durbin-Watson stat	1.711873
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Pada table 15 nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000001 < 0.05$), artinya seluruh variabel independent (Growth opportunity (X1), Return on Equity (X2) dan Capital intensity (X3)) dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Weighted Statistics			
R-squared	0.446486	Mean dependent var	-0.064397
Adjusted R-squared	0.413926	S.D. dependent var	0.084903
S.E. of regression	0.077551	Sum squared resid	0.306719
F-statistic	13.71286	Durbin-Watson stat	1.711873
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah dengan Eviews13

Pada table 16 menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.413926 artinya variabel independent Growth opportunities, Return on Equity dan Capital intensity mampu menjelaskan variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 41.39% sedangkan sisanya sebesar 58.61% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Growth opportunities (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0231, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0231 < 0.05$), dengan nilai koefisien -0.006468 . hal ini menunjukkan bahwa Growth Opportunities berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan kata lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Growth Opportunities maka Tingkat konservatisme akuntansi cenderung menurun. Artinya bahwa Perusahaan yang

memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih optimis untuk menarik investor dan memperoleh sumber pendanaan dari eksternal (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan prinsip konservatisme menjadi lebih rendah karena Perusahaan lebih terdorong untuk menunjukkan prospek pertumbuhan. Selain itu, dalam penelitian ini Perusahaan Kesehatan yang Growth maka akan memiliki tata kelola Perusahaan yang baik dan kecil kemungkinan untuk mengecilkan laba agar terpenuhinya dana untuk investasi.

Dalam Teori Akuntansi Positif, hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa manajemen memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan kepentingan perusahaan. Perusahaan dengan Growth Opportunity yang tinggi memiliki prospek investasi dan ekspansi yang lebih besar, sehingga manajemen dapat memiliki kecenderungan untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang tidak terlalu konservatif agar kinerja dan prospek perusahaan dapat tercermin secara lebih positif. Dengan demikian, peningkatan peluang pertumbuhan dapat diikuti dengan penurunan penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nuraeni & Tama (2019) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan pada Growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Return on Equity terhadap konservatisme akuntansi

Pada variabel Return on Equity (X2) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3403 lebih besar dari 0.05 ($0.3403 > 0.05$) dan nilai koefisien negatif sebesar -0.035519, ini menunjukkan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya Tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity tidak menjadi faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan sektor Kesehatan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat Return on Equity yang tinggi maupun rendah tidak menunjukkan perbedaan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya laba yang dihasilkan dari modal pemegang saham tidak menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menentukan kebijakan konservatisme akuntansi (Syelfa el Haq, 2019).

Manajemen tetap menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan kondisi perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku, tanpa dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Agensi. Dalam hubungan keagenan, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan dan menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pemilik. Return On Equity merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas modal yang dipercayakan oleh pemilik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Return On Equity tidak secara langsung menentukan penerapan konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sektor kesehatan kemungkinan memiliki pertimbangan lain dalam menentukan kebijakan konservatisme akuntansi selain tingkat Return On Equity. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nguyen thi Phoung hong dan Phab thi tra, (2024) dan Syelfa el Haq, (2019) yang menyatakan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap konservatisme akuntansi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel capital intensity (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) dan koefisien positif sebesar 0.133490, menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi intensitas modal pada Perusahaan, maka

Perusahaan akan tergolong besar dan mempunyai biaya politis yang besar. Dengan adanya biaya politis yang besar menyebabkan Perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan guna untuk melakukan pengurangan laba.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif, khususnya pada Political Cost Hypothesis. Hipotesis biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki karakteristik tertentu dan memperoleh perhatian yang lebih besar dari pemerintah maupun masyarakat cenderung menghadapi potensi biaya politik yang lebih tinggi. Untuk mengurangi perhatian dan tekanan tersebut, manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi yang menghasilkan pelaporan laba yang lebih konservatif. perusahaan dengan aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki investasi dan sumber daya dalam jumlah relatif besar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama ketika perusahaan memiliki ukuran dan aktivitas operasional yang besar. Perhatian tersebut dapat berasal dari pemerintah, regulator, maupun masyarakat karena perusahaan dianggap memiliki sumber daya ekonomi yang cukup besar. Oleh karena itu, manajemen dapat menerapkan konservatisme akuntansi sebagai salah satu bentuk kehati-hatian dalam pelaporan keuangan sehingga laba yang dilaporkan tidak terlalu tinggi.

Pada perusahaan sektor kesehatan, hubungan tersebut menjadi relevan karena kegiatan operasional perusahaan membutuhkan investasi pada berbagai aset tetap, seperti bangunan, fasilitas kesehatan, peralatan medis, mesin, dan fasilitas pendukung lainnya. Tingginya investasi pada aset tetap menunjukkan besarnya sumber daya yang dikelola perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan memperoleh perhatian yang lebih besar dari pemerintah, regulator, investor, dan masyarakat karena sektor kesehatan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki peran penting dalam perekonomian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shifa Aurillyad,dkk (2021) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara Capital Intensity dengan konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Growth Opportunity, Return On Equity dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,0001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Growth Opportunity, Return on Equity, dan Capital Intensity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Artinya, ketiga variabel tersebut secara simultan dapat menjadi faktor yang memengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan. Meskipun secara parsial Return on Equity tidak berpengaruh signifikan, ketika diuji secara bersama-sama dengan Growth Opportunity dan Capital Intensity, ketiganya tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan tingkat investasi pada aset tetap merupakan karakteristik perusahaan yang secara bersama-sama berkaitan dengan kebijakan konservatisme akuntansi. Temuan ini mendukung Teori Akuntansi Positif dan Teori Agensi dalam menjelaskan pertimbangan manajemen dalam menentukan kebijakan pelaporan keuangan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Putri dan Kusumawati (2023) serta Prayoga, Eliza, dan Kurniawan (2025) yang menunjukkan bahwa variabel-variabel karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Growth Opportunity, Return on Equity, dan Capital Intensity terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor

kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Growth Opportunity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Secara simultan, Growth Opportunity, Return on Equity, dan Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan selama periode penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lainnya. Kedua, variabel independen yang digunakan terbatas pada Growth Opportunity, Return on Equity, dan Capital Intensity, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi Konservatisme Akuntansi tetapi belum diteliti. Ketiga, periode penelitian hanya mencakup tahun 2020–2024, sehingga hasil penelitian dapat berbeda apabila menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambah variabel seperti leverage dan good corporate governance. Perusahaan diharapkan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten dan prudent, sedangkan investor perlu mempertimbangkan kondisi keuangan dan kualitas laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh growth opportunities, intensitas modal, dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 600-621.
- Camila Pratiwi Putri, D. F. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Institusional Ownership, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Accounting Conservatism. *Volume 6, Nomor 3*, April 2024, 1535-1551.
- Edgina, A. A. F. (2023). Pengaruh financial distress, leverage, growth opportunity, dan capital intensity terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor bahan baku di bei. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 8(1), 51-65.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1779479.
- <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/produk-domestik-brutoindonesiatriwulanan-2020-2024>.
- Kartika, R. B., & Martini, M. (2025). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Leverage, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 203-221.
- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, growth opportunities dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 1-20.
- Mrad, M. (2022). Accounting conservatism and corporate cross-listing: The mediating effect of the corporate governance. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2090662.

- Nasution, Y. A. (2020). Pengaruh Stability of Sales, Growth Opportunity Dan Current Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Akuntansi prima*, 2(1), 1-10.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1-15.
- Phuong Hong, N. T., & Tra My, P. T. (2024). Effects of financial characteristics on accounting conservatism of listed companies in Vietnam stock exchange. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2289199.
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500-3516.
- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rahmanita, S. A. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 54-70.
- Riyadi, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 8-15.
- Rohmansyah, B., Soenaryo, D., & Siregar, I. G. (2019). Pengaruh Return On Equity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Prudent Akuntansi. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The bell journal of economics*, 23-40.
- Sari, W. P. (2020). The effect of financial distress and growth opportunities on accounting conservatism with litigation risk as moderated variables in manufacturing companies listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588-597.
- Setyaningrum, W., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Cash Flow, Kepemilikan Manajerial dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* | E-ISSN: 3063-8208, 1(2), 111-118.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151. https://spcom.upc.edu/documents/file_1749.pdf
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*.
- Zahro, N. I. (2021). Growth Opportunity, Capital Intensity, and Accounting Conservatism: The Moderating Role of Managerial Ownership. *KnE Social Sciences*.